



Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun terhadap Ruam Popok pada Bayi Pengguna Diaper

Hana Anbartsani^{1✉}, Bq Iin Rumintang², Hj. Siti Aisyah³

¹²³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB

Abstrak

Latar Belakang : Ruam popok adalah suatu kelainan kulit yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup diaper dan sering terjadi pada bayi pengguna diaper. Jika ruam popok dibiarkan semakin meluas akan mengganggu anak, sehingga upaya pencegahan dan perawatan perianal yang baik sangat penting untuk dilakukan.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi pengguna diaper.

Metode : Menggunakan studi literature berdasarkan referensi yang relevan dari judul yang di analisis secara mendalam untuk menghasilkan sebuah kajian komperhensif mengenai objek penelitian.

Hasil : Berdasarkan 14 jurnal yang telah di review didapatkan hasil bahwa dari segi karakteristik ditemukan bahwa yang rentan mengalami ruam popok yaitu bayi umur 6-24 bulan, berjenis kelamin laki-laki dan frekuensi mengganti diaper paling baik 5 kali dalam sehari. Dari segi gambaran terapi yang diberikan dilakukan minimal 3 kali sehari pada pagi dan sore hari dengan jumlah 2,5 ml. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok dilihat dari adanya perubahan signifikan terhadap kejadian ruam popok sebelum dan sesudah pemberian terapi minyak zaitun. Didapatkan terapi dengan bahan topical lainnya seperti kombinasi madu dengan minyak zaitun, Virgin Coconut Oil, dan Cream Candula yang memiliki khasiat yang hampir mirip dengan minyak zaitun.

Kata Kunci: Ruam Popok ; Dermatitis Popok ; Minyak Zaitun

Abstract

Background : Diaper rash is a skin disorder that arises due to inflammation in the area covered by diapers and often occurs in babies who use diapers. If the diaper rash is allowed to spread, it will interfere with the child, so prevention and good perianal care are very important.

Objective : To determine the effect of giving olive oil on diaper rash in diaper users.

Methods: Using a literature study based on relevant references from the title which was analyzed in depth to produce a comprehensive study of the object of research.

Results: Based on 14 journals that have been reviewed, the results show that in terms of characteristics it was found that those who are susceptible to diaper rash are infants aged 6-24 months, male and the best frequency of changing diapers is 5 times a day. In terms of the description of the therapy given at least 3 times a day in the morning and evening with the amount of 2.5 ml. The results showed that there was an effect of giving olive oil on diaper rash seen from a significant change in the incidence of diaper rash before and after administration of olive oil therapy. He received therapy with other topical ingredients such as a combination of honey with olive oil, Virgin Coconut Oil, and Cream Candula which has properties that are almost similar to olive oil.

Keywords: Diaper Rash ; Diaper Dermatitis; Olive oil

Copyright (c) 2021 Hana Anbartsani

✉ Corresponding author :

PENDAHULUAN

Ruam popok berupa kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup diaper, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipat paha, dan perut bagian bawah. Yang sering terjadi pada usia kurang dari 3 bulan. (Sugito, 2016). Jika ruam popok dibiarkan semakin meluas akan mengganggu pertumbuhan anak. Sehingga upaya pencegahan ruam popok dengan perawatan perianal atau perawatan pada daerah yang tertutup diaper sangat penting untuk dilakukan (Darsana, 2011).

Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) pada tahun 2012 menyatakan bahwa insiden ruam popok pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita ruam popok akibat penggunaan *diaper* dan angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (Ramba, 2015). Sedangkan pada tahun 2016 *World Health Organization* (WHO) menyatakan insiden ruam popok cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1000.000 kunjungan bayi yang sedang berobat jalan (Sita A, 2016)

Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun. Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi, dr Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok, (Rahmat, 2011).

Ruam popok sering terjadi karena penggunaan diaper saat ini semakin meningkat. Diaper sudah menjadi kebutuhan penting dalam perawatan bayi sehari-hari. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi pasar yang cukup menggiurkan bagi industri yang memasarkan produk anak baduta (bawah dua tahun). Berdasarkan hasil survey Sigma Research, salah satu produk anak baduta (bawah dua tahun) dengan tingkat konsumsi tertinggi adalah diaper dengan persentase mencapai 97,1%. Potensi besar pasar industri ini diperkirakan sebesar 14 triliun di tahun 2017, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar 12 triliun (Sigma Research, 2017).

Penanganan ruam popok telah dilakukan oleh masyarakat umum seperti pemberian obat *corticosteroid*, salep anti jamur (yang mengandung *zinc oxide* atau *petrolatum*), *baby oil*, bedak yang terbuat dari serbuk jagung (*corn starch*), dan VCO (*Virgin Coconut Oil*). Alternatif lain yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya ruam popok adalah minyak zaitun. Khasiat dari minyak zaitun (*olive oil*) salah satunya untuk kesehatan kulit dan untuk kecantikan. Kandungan dari minyak zaitun yaitu mineral dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan alami yang mampu melawan radikal bebas yang menyebabkan gangguan kulit (Sudarti, 2013).

Penulis melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan gambaran kemungkinan terjadinya ruam popok pada bayi pengguna diaper di Lingkungan Tegal, Kelurahan Selagalas, wilayah kerja Puskesmas Cakranegara. Survey yang dilakukan berjumlah 10 bayi yang menggunakan diaper sehari-hari dan sebagian besar didapatkan menggunakan diaper pada usia bayi 1 bulan. Dari 10 bayi yang menggunakan diaper terdapat 8 bayi (80%) yang pernah mengalami ruam popok dan 2 bayi (20%) tidak pernah mengalami ruam popok. Dari 80% bayi yang mengalami ruam popok, ditemukan bahwa dalam menangani ruam popok,

ibu bayi sebagian besar menggunakan cream baby, baby oil, salep dari dokter dan beberapa salep yang dijual bebas di warung.

Dari hasil survey pendahuluan yang telah didapatkan di Lingkungan Tegal, kelurahan Selagalas dapat disimpulkan bahwa bayi memiliki peluang besar dalam mengalami ruam popok dan dari penanganan yang telah dilakukan ibu dalam menangani ruam popok pada bayinya, tidak ada satupun ibu yang pernah menangani ruam popok dengan menggunakan minyak zaitun dalam mencegah atau mengobati ruam pada bayinya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil survey pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi literature lanjut tentang “Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Pengguna Diaper”.

METODOLOGI

Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur. Metode penulisan yang digunakan adalah studi literature berbasis jurnal dengan beberapa tahap yakni; penentuan topik besar, *screening journal*, *coding journal*, dan menentukan tema dari referensi jurnal yang didapatkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Karakteristik Bayi

Dari beberapa jurnal yang sudah dilakukan studi literatur ditemukan bahwa Septian Mixrova Sebayang dan Elyani Sembiring (2020) melakukan penelitian pada bayi usia 0-36 bulan, hal ini disebabkan ditemukan bayi yang rentan mengalami ruam popok yaitu bayi berumur 0-36 bulan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretha Vega Jelitha dkk (2016) menemukan bayi yang mengalami ruam popok pada umur 0-36 bulan. Karena itu dilakukan penelitian ruam popok pada bayi yang berumur 0-36 bulan.

Menurut Wanodya Hapsari dan Fajaria Nur Aini (2019) bayi usia 0-24 bulan lebih rentan mengalami ruam popok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya, didapatkan 1 bayi berusia 2 bulan, 1 bayi berusia 4 bulan, 3 bayi berusia 8 bulan, 1 bayi berusia 10 bulan, 6 bayi berusia 12 bulan dan 6 bayi berusia 24 bulan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu bayi usia 12-24 bulan lebih rentan mengalami ruam popok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dkk (2019) ditemukan bahwa diantara 15 responden terdapat bayi usia 1-12 bulan paling banyak mengalami ruam popok. Diantaranya yaitu bayi yang berusia 0-6 bulan sebanyak 9, dan bayi yang berusia 7-12 bulan sebanyak 6 bulan.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Heri Nur Cahyanto (2018) diantara 18 responden terbagi menjadi dua kelompok. 9 responden sebagai kelompok perlakuan dan 9 responden sebagai kelompok control. Diantara 18 responden terdapat bayi sebagian besar usia 0-12 bulan yang sedang mengalami ruam popok, baik kelompok perlakuan maupun kelompok control.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yana Agus Setianingsih dan Iradatul Hasanah (2017) yaitu diantara 36 responden yang akan diberikan perlakuan ditemukan bahwa diantara respondennya sebagian besar berusia 0-12 bulan yang sedang mengalami ruam popok.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriza (2016) ditemukan bahwa bayi usia 0-12 bulan rentan mengalami ruam popok, namun pada penelitian ini dijelaskan bahwa diantara 15 responden didapatkan bayi usia 0-6 bulan ditemukan sejumlah 11 bayi, dan bayi usia 7-12 bulan ditemukan sejumlah 4 bayi.

Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maretha Vega Jelita dkk (2016) bahwa dari 66 responden ditemukan bahwa 36 bayi laki-laki mengalami ruam popok, sedangkan bayi perempuan yang mengalami ruam popok sebanyak 30 bayi.

Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriza (2016) didapatkan bahwa dari 15 responden ditemukan bayi laki-laki yang mengalami ruam popok sebanyak 9 bayi sedangkan bayi perempuan sebanyak 6 bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyati dkk (2015) yaitu didapatkan bahwa diantara 11 responden ditemukan bayi laki-laki yang mengalami ruam popok sebanyak 8 bayi sedangkan bayi perempuan sebanyak 3 bayi.

Dari studi literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa bayi laki-laki lebih banyak mengalami ruam popok dibandingkan bayi perempuan. Hal itu disebabkan karena bentuk alat kelamin bayi laki-laki lebih banyak memiliki lipatan-lipatan atau kerutan tertentu yang menyebabkan daerah kelembaban lebih rentan pada area alat kelamin bayi laki-laki sehingga kelembaban yang berlebihan memicu terjadinya ruam popok. Selain itu bayi laki-laki adalah kelompok beresiko mengalami diare. Dalam kondisi diare akan terjadi pengeluaran feses yang meningkat dari sebelumnya yang membuat orang tua sedikit memilih popok kain namun lebih memilih diaper dalam menangani diare pada anak. Sehingga dalam memilih diaper sebagai penggunaan sehari-hari akan memicu terjadinya ruam popok

Kejadian Ruam Popok Sebelum Terapi Minyak Zaitun

Menurut penelitian oleh Septian Mixrova Sebayang dan Elyani Sembiring (2020) yaitu diantara 40 responden yang mengalami ruam popok didapatkan kejadian ruam popok sebelum diberikan terapi minyak zaitun yaitu ruam popok ringan sebanyak 2 bayi, ruam popok sedang sebanyak 21 bayi dan ruam popok berat sebanyak 17 bayi.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh wanodya Hapsari dan Fajaria Nur Aini (2019) menjelaskan bahwa dari 11 responden kelompok experiment didapatkan sebelum diberikan terapi minyak zaitun bayi yang mengalami ruam popok ringan sebanyak 7 bayi dan ruam popok sedang sebanyak 4 bayi.

Maretha Vega Jelita dkk (2016) pada penelitiannya juga menjelaskan bahwa diantara 33 responden yang dijadikan kelompok experiment ditemukan sebelum terapi minyak zaitun bayi yang mengalami ruam popok ringan sebanyak 2 bayi dan ruam popok sedang sebanyak 32 bayi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pristi Desi Puspitasari dkk (2016) melakukan penelitian pada bayi usia 5 bulan dan 7 bulan. Sebelum dilakukan intervensi didapatkan bayi usia 5 bulan mengalami ruam popok derajat sedang-berat dan bayi usia 7 bulan mengalami ruam popok derajat berat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yana Agus Setyaningsih, SST., M.Hkes dan Iradatul hasanah di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura (2017) menunjukkan bahwa seluruh responden berjumlah 36 dan sebelum diberikan minyak zaitun semua responden mengalami ruam popok sedang.

Kejadian Ruam Popok Sesudah Teapi Minyak Zaitun

Menurut penelitian oleh Septian Mixrova Sebayang dan Elyani Sembiring (2020) setelah diberikan terapi minyak zaitun didapatkan hasil perubahan kejadian ruam popok yaitu, ruam popok ringan sebanyak 25, ruam popok sedang sebanyak 15 bayi dan tidak didapatkan ruam popok berat.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh wanodya Hapsari dan Fajaria Nur Aini (2019) menjelaskan bahwa setelah diberikan terapi minyak zaitun ditemukan bahwa bayi yang sembuh dari ruam popok sebanyak 7 bayi dan bayi yang mengalami ruam popok ringan sebanyak 4 bayi.

Maretha Vega Jelita dkk (2016) pada penelitiannya juga menjelaskan bahwa setelah diberikan terapi minyak zaitun didapatkan perubahan yaitu bayi yang sembuh dari ruam popok sebanyak 3 bayi, ruam popok ringan sebanyak 29 bayi, dan ruam popok sedang sebanyak 1 bayi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pristi Desi Puspitasari dkk (2016) bahwa diantara 2 responden yang berumur 5 dan 7 bulan didapatkan bahwa setelah dilakukan pengobatan dengan minyak zaitun kedua bayi sembuh dari ruam popok dalam rentan waktu yang berbeda.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yana Agus Setyaningsih, SST., M.Hkes dan Iradatul hasanah di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura (2017) sedikit berbeda yaitu dari 31 responden penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan pemberian minyak zaitun sebanyak 25 bayi sembuh dan didapatkan 11 bayi yang tidak mengalami kesembuhan setelah diberikan minyak zaitun. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya seperti orang tua yang kurang menjaga kebersihan bayi, tidak pernah mengganti popok bayi yang sudah terkena kencing dan kotoran bayi dimana hal tersebut dapat menjadi tempat berkumpulnya serta berkembang biaknya bakteri.

Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun

Didapatkan hasil bahwa minyak zaitun adalah salah satu terapi topical yang baik digunakan untuk mengobati ruam popok pada bayi. Hal ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun (olive oil) mengandung olied acid sebagai anti inflamasi, rekontruksi membran sel, dermis healing process dan mengandung vitamin E, poliphenol, serta klorofil yang dapat mencegah oksidasi sel. Minyak zaitun (olive oil) dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit, dapat

juga digunakan untuk stretching atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (stretch marks). Karena itu minyak zaitun sangat mempengaruhi masalah kelembaban kulit sehingga terdapat penurunan derajat ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Apriza (2016) menyimpulkan bahwa kejadian ruam popok paling banyak ditemukan pada bayi yang mengalami diare. Bayi yang diare lebih rentan terkena ruam popok karena frekuensi BAB yang sering pada saat bayi sedang diare, kondisi ini memudahkan terjadinya infeksi jamur atau kuman yang banyak terdapat dalam feces keadaan tersebut makin memburuk karena popok yang dipakai sangat ketat

Hal ini serupa juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mixrova Sebayang dan Elyani Sembiring (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan ruam popok adalah frekuensi buang air besar. Frekuensi defekasi yang lebih besar berhubungan dengan tingginya risiko ruam popok. Frekuensi defekasi yang tinggi akan meningkatkan risiko ruam popok karena ini akan mengacu pada potensi meningkatnya iritasi kulit. Oleh karena itu, neonates dengan frekuensi defekasi yang tinggi butuh perawatan kulit seperti pergantian popok secara rutin. Ada perbedaan yang signifikan antara epidermis balita dan orang dewasa, dimana meliputi keratinosit yang lebih kecil, struktur mikrorelief, stratum korneum yang menebal, proliferasi sel yang luas, dan perbedaan serat kolagen pada lapisan dermis. Lemak ekstraseluler pada matriks stratum korneum bertindak sebagai pelindung yang mencegah kehilangan air dan masuknya zat hydrophilic seperti air dimana corneocytes memberikan perlindungan mekanik dari lingkungan eksternal (Visscher, 2014)

Terapi Komplementer Selain Minyak Zaitun

N. S. Al-Wailiy seorang peneliti di Dubai (2005) melakukan penelitian tentang suatu bahan alami yang diolah dengan minyak zaitun, yaitu madu, dan lilin lebah yang dijadikan menjadi satu topical dan digunakan sebagai terapi pada bayi yang mengalami ruam popok. Penelitian ini dilakukan pada 12 bayi usia 3-18 bulan selama 7 hari dengan pemberian topical madu, minyak zaitun dan lilin lebah setiap 4 kali dalam sehari sebagai bahan perawatan perianal sehari-hari. Sebelum diberikan terapi topical didapatkan hasil bahwa dari 12 bayi yang menderita ruam popok, terdapat 3 bayi mengalami ruam popok derajat berat, 4 bayi mengalami ruam popok derajat sedang, dan 5 bayi mengalami ruam popok derajat ringan. Setelah 7 hari berturut-turut, dilakukan pemantauan hasil perubahan derajat ruam popok yang dialami responden, didapatkan hasil 10 bayi sembuh, dan 2 bayi mengalami ruam popok derajat ringan.

Minyak zaitun memiliki kandungan yang sangat alami seperti mineral dan vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang mampu melawan radikal bebas sehingga menyebabkan gangguan kulit sehingga dapat dijadikan bahan dalam pengobatan ruam popok pada bayi. Namun, selain minyak zaitun terdapat bahan olahan alami yang dipercaya untuk dijadikan sebagai terapi topical alternatif lainnya

seperti Virgin Coconut Oil, Aloevera , Calendula Cream dan begitupun dengan topical alami yang diracik bersamaan dengan minyak zaitun.

Penelitian yang dilakukan oleh Emauli Meliyana dan Nia Hikmalia (2017) menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil pada ruam popok. Hal itu terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan pada 16 bayi yang mengalami ruam popok. Sebelum pemberian VCO 8 bayi mengalami ruam derajat ringan, dan 8 bayi lainnya mengalami ruam derajat sedang. Setelah dilakukan intervensi, didapatkan hasil 7 bayi mengalami sembuh, 7 bayi mengalami ruam derajat ringan, dan 2 bayi mengalami ruam derajat sedang. 2 bayi yang mengalami ruam popok derajat sedang ini sebelumnya mengalami derajat ringan. Namun, terjadi peningkatan derajat pada ruam popok menjadi sedang disebabkan oleh perawatan perianal sehari-hari yang kurang tepat dilakukan oleh orangtuanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dkk (2019) menjelaskan bahwa adanya pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil terhadap kejadian ruam popok pada anak. Seperti penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden yang sedang mengalami ruam popok. Terdapat 6 bayi mengalami ruam popok derajat ringan dan 9 bayi mengalami ruam popok derajat sedang. Setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan terhadap kejadian ruam popok yaitu 6 bayi sembuh dari ruam popok, 8 bayi mengalami ruam popok derajat ringan dan 1 bayi masih mengalami ruam popok derajat sedang. 1 bayi yang tidak mengalami perubahan disebabkan juga oleh perawatan perianal sehari-hari ibu pada anaknya yang kurang tepat. Namun, jika pemberian terapi topical VCO ini disertai dengan perawatan perianal akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hal ini disebabkan karena kandungan dalam Virgin Coconut Oil hampir sama dengan kandungan minyak zaitun (olive oil) yang mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol. Tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi.

Selain itu, penelitian tentang pengobatan ruam popok pada bayi dilakukan oleh Yunes Panahi dkk (2012) dengan melakukan uji coba pada dua topical alami yaitu menggunakan cream Aloevera dan membandingkan dengan cream Calendula. Yang dimana cream aloevera ini memiliki kandungan dari ekstrak lidah buaya, sedangkan cream calendula ini adalah jenis bunga yang tumbuh di daerah mediterania dan cream yang diracik dari bahan dasar calendula ini memiliki kandungan veragel dan minyak zaitun sebagai bahan campuran. Kedua bahan topical ini memiliki anti bakteri dan anti inflamasi yang berfungsi untuk mengobati ruam popok. Namun, ruam popok yang dapat diobati disini hanya sampai ruam popok derajat sedang. Penelitian ini dilakukan pada 66 bayi dibawah umur 3 tahun atau kisaran umur 0-36 bulan. 32 bayi diberikan cream aloevera, dan 34 bayi diberikan cream calendula. Setelah pemberian 3 kali sehari selama 10 hari berturut-turut, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian dua topical ini pada

kejadian ruam popok yang bayi alami. Namun, pengaruh pemberian cream calendula lebih besar dibandingkan dengan pengaruh pemberian cream aloe vera. Dapat disimpulkan bahwa, kandungan cream atau pengobatan topical yang memiliki bahan dasar minyak zaitun memberi pengaruh besar pada kejadian ruam popok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literature tentang Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Pengguna Diaper dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi karakteristik ditemukan bahwa kejadian ruam popok paling banyak ditemukan pada umur 6-24 bulan, jenis kelamin laki-laki lebih rentan mengalami ruam popok, dan frekuensi mengganti popok sehari paling baik dilakukan 5 kali sehari atau sesuai kebutuhan eliminasi.
2. Dari segi gambaran terapi minyak zaitun seperti waktu pemberian yang baik dilakukan minimal 3 hari berturut-turut pada pagi dan sore hari, cara pemberian dengan cara mengoleskan minyak zaitun pada telapak tangan lalu dibalurkan keseluruh area pemakaian diaper, dan jumlah yang diberikan 2,5 ml atau 3-5 tetes minyak zaitun setiap kali pemberian.
3. Kejadian ruam popok sebelum diberikan terapi minyak zaitun sebagian besar mengalami ruam popok derajat sedang.
4. Kejadian ruam popok setelah diberikan minyak zaitun mengalami perubahan dan penyembuhan ruam popok yang besar.
5. Pemberian terapi minyak zaitun terbukti sangat memengaruhi kejadian ruam popok pada bayi. Namun, penyembuhan ruam popok akan lebih maksimal jika perawatan perianal sehari-hari dari orangtua dilakukan secara baik.
6. Selain minyak zaitun banyak bahan topical alami yang lainnya yang dapat diberikan sebagai bahan terapi minyak zaitun seperti campuran minyak zaitun dengan madu, Virgin Coconut Oil, dan Cream Calendula yang memiliki khasiat yang mirip dan hampir sama dengan minyak zaitun sehingga dapat mempengaruhi penyembuhan ruam popok pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Waili, N. S. (2005). Clinical and mycological benefits of topical application of honey, olive oil and beeswax in diaper dermatitis. *Clinical Microbiology and Infection*, 145-163.

- Apriyanti, Maya. (2012). 10 Tanaman Obat Paling Berkhasiat dan Paling Dicari. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Apriza. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016 . *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* , 10-19.
- Badwilan, Ahmad Salim. (2010). Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun Rahasia dan Mukjizat dari Pohon yang Diberkati. Surakarta : Thibbia
- Cahyanto, H. N. (2018). Perawatan Perianal Dengan Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruampopok Bayi. *Jurnal Penelitian Suara Kesehatan Forikes* , 81-85.
- Cahyati, D., Idriansari, A., & Kusumaningrum, A. (2015). Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi . *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* , 57-63.
- Darsana. (2011). *Pengaruh Perawatan Perianal Menggunakan Baby oil Terhadap Pencegahan Diaper Dermatitis Pada Neonatus di RSU. DR. Soetomo Surabaya*. Skripsi.
- Hapsari, W., & Aini, F. N. (2019). Olesan Minyak Zaitun mengurangi Derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan* , 2529.
- Jelita, M. V. dkk (2016). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers usia 0-36 Bulan di Rsud Ungaran Semarang. *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)* , 298-307.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, Edisi
- Maryunani, Anik. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, Jakarta: Trans Info Media
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (n.d.). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. 2017 .
- Muslihatun. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Puspitasari, P. D. (2016). Pemberian Extra Virgin Olive Oil (EVOO) Untuk Mengatasi Diaper Rash (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 1-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* , 91-96.
- Rahmat, H. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diaper Rash Pada Bayi 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bantaeng Kecamatan Bontotiro Akper Bulukumba* :

- Rukiyah, A.Y, Yulianti, L. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rukiyah, A.Y, Yulianti, L. 2016. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Media
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan. *Indonesian Trust Health Journal* , 259-264.
- Setianingsih, S. M., & Hasanah, I. (2017). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura . 22-27.
- Setyanti.(2012). Manfaat minyak zaitun. Jakarta: Gramedia
- Sigma Research. 2017. Sigma research.co.id/moms-baby-trend-and-behavior-diapers/
- Sita Budi A. (2016). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyakit Ruam.<http://cellymoetya.com/2013/02/pengaruh-pemberian-vco-virgin->
- Sudarti, (2013). *Kelainan Dan Penyakit Pada Bayi & Anak*. Yogyakarta: Muha Medika
- Sugito.(2016). *Pengobatan kombinasi mikonazo linitrat dan seng pada dermatitis popok*.(Skripsi). Depok: Universitas Indonesia
- Warner, Penny. 2009. 365 Kiat Mengasuh Bayi Segala Sesuatu yang Perlu Diketahui pada Tahun Pertama. Jakarta : Arcan